

## **BAB II**

### **KEJAHATAN DALAM PANGAN DAN KELOMPOK NDRANGHETA DI ITALIA**

#### **2.1 Kejahatan Pangan di Italia**

Dari sumber kepustakaan yang didapat, sejarah isu kejahatan pangan ditemukan di kawasan Eropa layaknya terobosan-terobosan mutakhir yang ditemukan di tanah tersebut. Pada masa kekaisaran Romawi dan Atena, hukum mengenai pemalsuan makanan sudah ada, saat itu terjadi pemalsuan *wine* yang rasa dan warnanya berbeda dari produk aslinya (Sumar dan Ismail, 1995: 11-15) . Abad ke-13 Jerman dan Perancis sudah memiliki statuta pengendalian pangan. Lain cerita, Raja John di Inggris membuat proklamasi hukuman bagi pemalsu roti dan legislasi yang lebih ekstensif lebih dicanangkan pada masa kuasa Henry III (Shears, 2010: 119). Di Inggris, beberapa bahan penyedap yang umum digunakan ditemukan mengandung racun pada abad 18 dan abad 19.

Memahami kejahatan pangan, selain sejarah yang perlu diketahui ada pula isu-isu pemaknaan kejahatan pangan itu sendiri. Perlu diketahui bahwa penjelasan istilah ini berkaitan dengan pencarian dan pengambilan sumber data dalam penelitian ini. Dalam meneliti kejahatan pangan terdapat literatur yang memakai istilah kejahatan pangan/*food crime* dan manipulasi pangan/*food fraud* yang keduanya hampir sama pemaknaannya dalam kejahatan yang berkaitan dengan pangan. Para pakar dalam konteks ini kerap menyerukan istilah *food fraud* yang kurang lebih juga bermakna sama dengan kejahatan pangan. *Food fraud* juga

diartikan sebagai sub kejahatan yang berhubungan dengan finansial atau ekonomi melalui pangan.

Sehingga dalam memahami kejahatan pangan di era sekarang dan ketika penulis mengumpulkan data, kejahatan pangan di Italia juga berdasar pada temuan-temuan manipulasi pangan. Lebih jelas diungkapkan oleh John Spink dan Douglas C Mayer dari Michigan State University bahwa manipulasi pangan adalah sebuah istilah yang secara kolektif digunakan untuk mengganti keaslian kandungan produk, penambahan, mengubah komposisi kandungan atau representasi yang tidak benar dalam konteks pangan, bahan pangan atau pengepakan produk atau salah dalam memberikan informasi mengenai produk secara sengaja atau tidak disengaja dengan tujuan keuntungan ekonomi. Munculnya istilah *fraud* di sini lebih tertuju kepada tujuan keuntungan ekonomi para pelaku, memaknai akan istilah tersebut muncul kembali istilah kejahatan, *economically motivated adulteration* (EMA) yang dikembangkan oleh Food and Drug Administration AS yang memang berfokus pada kajian kejahatan dalam bidang ekonomi sedangkan *food fraud* lebih luas sesuai dengan definisinya.

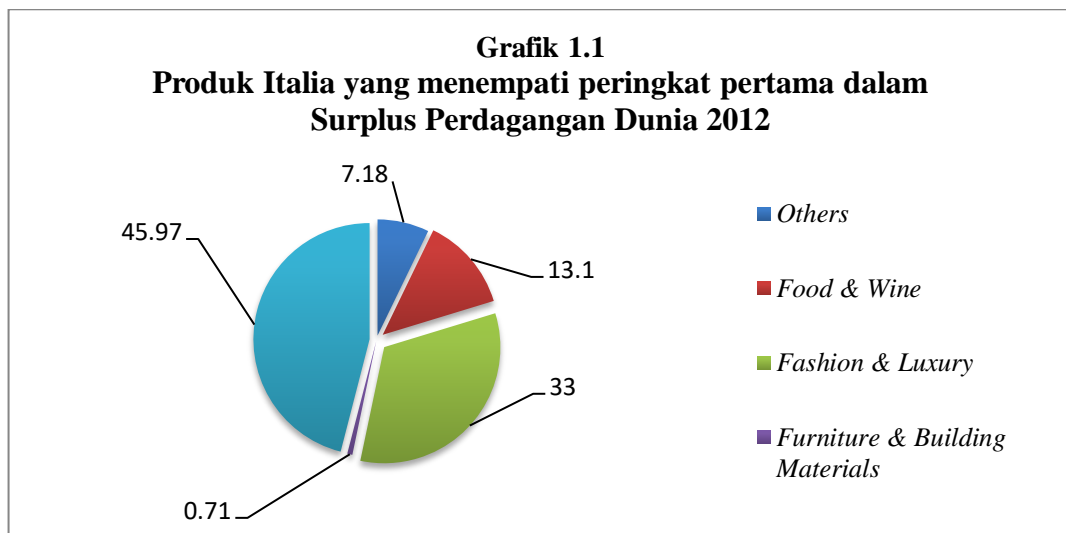
Food and Drug Administration AS membentuk grup definisi tahun 2009 berkaitan dengan EMA. Menurut kinerja grup ini EMA adalah pemalsuan, penambahan atau substitusi yang disengaja dalam suatu produk dengan tujuan meningkatkan nilai produk dan mengurangi biaya produksi, tindakan ini tertuju pada pendapatan finansial. Bagaimana bentuk kejahatan ini dapat berkembang begitu pesat karena terdapat kondisi-kondisi yang dapat memberikan celah bagi para pelaku kejahatan diantaranya konsumen cenderung bergantung besar kepada

pemasok pangan, musim dan darimana asal pangan tersebut. Kondisi lainnya yang kini ditemukan dalam kejahatan ini adalah tidak banyak menimbulkan resiko atau konsekuensi terhadap kesehatan masyarakat atau kesehatan makanan akan tetapi lebih kepada manipulasi produksi, pelabelan, dll. Maka selanjutnya diperjelas oleh Darrell T Braden, manipulasi pangan tersebut mengarah kepada menghilangkan kandungan yang seharusnya ada di dalam pangan yang konsumen pikir sudah termasuk di dalam produk pangan tersebut dengan lengkap (Braden, 2014: 4). Kasus-kasus yang ditemukan sesuai dengan bentuk kejahatan pangan ini misalnya produk-produk yang lebih murah, lebih rendah kualitasnya mendapat pelabelan kualitas tinggi (contoh: *extra virgin olive oil* dari Italia).

Di samping ketiga kondisi yang dapat memberikan pelaku untuk menerobos masuk ke dalam sistem pangan, keuntungan yang didapat juga mendorong pelaku kejahatan. The Grocery Manufacturers Association (GMA) mendata bahwa manipulasi dalam industri pangan global diperkirakan mencapai 10 milyar dolar dan 15 milyar dolar per tahunnya (GMA, 2010: 3). Merugikan kurang lebih 10% dalam pemasaran produk-produk pangan yang terjual. Kejahatan pangan di Italia juga sama berupa manipulasi pangan sebagaimana argumen ini telah dijelaskan di atas. Mengaitkan dengan modus keuntungan ekonomi yang memiliki pangsa pasar yang besar, jelas berhubungan dengan tujuan dari para kriminal dan akan lebih dijelaskan pada penjelasan berikutnya.

Negeri Italia memiliki ketenaran akan sektor pangan-pertaniannya. Menurut International Trade Administration (Kedubes AS di Italia) sektor pertanian khususnya menjadi salah satu sektor andalan dalam ekspor Italia dan ini

berkaitan dengan ekonomi Italia yang beragam (ITA, 2016). Jika dilihat dari pemetaan ekonominya dibagi menjadi dua, bagian utara dengan industri yang maju yang didominasi oleh perusahaan pribadi (dikelola oleh keluarga) dan bagian selatan dengan sektor pertanian meski masih memompa angka pengangguran. Secara garis besar ekonomi Italia sebenarnya didorong kuat oleh perusahaan barang-barang manufaktur dari perusahaan kecil hingga menengah. Meski kendala agrikultur masih ada, pertanian juga menjadi salah satu kunci ekonomi Italia dengan total 2% dari GDP. Di kawasan Italia utara produk agrikultur yang dihasilkan seperti padi, kedelai, daging dan olahan susu. Sementara selatan menghasilkan buah-buahan, minyak zaitun, *wine* dan gandum durum. Tercatat 4% populasi bekerja di sektor pertanian dengan luas lahan rata-rata tujuh hektar, menjadikan Italia sebagai salah satu negara dengan pertanian terbesar di Uni Eropa.



Grafik 1.1 menunjukkan distribusi 55,7 miliar dolar dalam *trade balance* yang dihimpun melalui 235 produk unggulan Italia yang surplus dan menduduki peringkat teratas tahun 2012 . Sumber data didapat dari *the Pillars of the Italian Economy*.

Dari grafik di atas memperlihatkan sektor teknik mesin-karet dan plastik menjadi andalan utama Italia dalam kancah perdagangan dunia dengan persentase 45.97% dengan kisaran 25.6 miliar dolar. Diikuti bisnis mode busana dan perhiasan sebesar 33% atau sejumlah 18.4 miliar dolar, sektor pangan dan *wine* menjadi urutan ketiga yang memiliki kesuksesan dalam perdagangan di tahun 2012 dengan persentase 13.1% atau 7.3 miliar dolar. Dengan persentase 7.18% atau senilai 4 miliar dolar diikuti oleh sektor industri kertas, gelas dan bahan kimia. Sebanyak 400 juta dolar atau dengan persentase 0.71% yang diwakili oleh perabotan dan bahan bangunan. Perdagangan dunia tentu melihat komoditas pangan atau pertanian Italia memiliki keunggulan yang laris manis di berbagai penjuru dunia dan menambah pendapatan bagi pelaku bisnis, petani dan perusahaan pangan. Sektor pangan-pertanian di Italia terbilang menjanjikan.

**Tabel 1.1**

**Kejahatan yang Berkaitan dengan Pangan Operasi Opson V tahun 2016**

<b>Kategori</b>	<b>Liter</b>	<b>Unit</b>	<b>Ton</b>
Rempah-rempah	512,942.00	6,254.00	7,171.60
Buah dan sayur	-	-	1,596.67
Makanan laut dan produk ikan	-	89,419.00	906.33
Gula dan produk manisan	-	340,151.00	432.77
Daging dan produk daging	-	8,518.00	345.3
Sereal, biji-bijian dan produk turunannya	-	2,550.00	248.9
Susu	156,781.00	17,898.00	198.77

Produk tidak dikenal dan lain-lain	24,000.00	4,797,668.00	174.69
Non alkohol	370,169.00	53,883.00	49.6
Teh, kopi dan kakao	-	8,159.00	2.71
Makanan Hewan	-	-	1.61
Minuman beralkohol	385,164.40	96,838.00	1.6
Suplemen diet	-	127,990.00	0.65
<b>Total</b>	<b>1,449,056.40</b>	<b>5,549,328.00</b>	<b>11,131.18</b>

Sumber: Operasi Opson, (2016)

Menurut Laporan Opson 2016 kejahatan pangan dalam kategori rempah-rempah memiliki kuantitas tertinggi dalam temuan kasus kejahatan pangan sesuai dengan tabel di atas dengan rincian produk seperti minyak sayur, garam, cuka, lada, cabai dan saus. Temuan kasus serupa di Italia yang dianggap signifikan dengan penelitian adalah pemalsuan minyak zaitu berlabel kualitas ekstra virgin di Italia. Tidak jauh dari penemuan ini bertahun-tahun, Italia sering dieratkan dengan kejahatan pangan minyak zaitun, hal ini jelas berkaitan dengan pamor produk-produk Italia yang populer di pasaran dan selalu menjadi incaran konsumen dari negara-negara seperti AS dan negara di sekitar Italia. Minyak zaitun asal Italia banyak diburu karena Italia adalah pemasok minyak zaitun terbesar di dunia setelah spanyol. Dilaporkan oleh National Forestry Police (Carpo Forestale dello Stato) sebanyak 7.000 ton minyak zaitun ekstra virgin yang ilegal (Opson Report V, 2016: 13). Turun ke urutan kedua sesuai tabel di atas, dalam kategori buah dan sayur dengan investigasi dilakukan di 13 negara, Italia masih mendapat temuan besar dalam kasus kejahatan pangan dalam kategori ini yakni dengan temuan 610 ton buah zaitun dan 526 ton olahan zaitun yang dihasilkan dari operasi yang

dilakukan setiap tahunnya di Italia. Penegak hukum memberikan alarm atas modus teranyar bagi para kriminal yang menggunakan tembaga sulfat dan juga substansi palsu lainnya agar terlihat menyerupai produk asli. Sebelumnya bahkan kriminal memanfaatkan klorofil untuk membuatnya lebih terlihat hijau, sementara itu dari 526 ton yang berhasil diringkus berharga 2,5 juta euro (Opson Report Va, 2016: 13). Dalam kategori lain juga ditemukan kasus kejahatan pangan di antaranya 75.000 wine yang mengandung glikol yang dilaporkan oleh Carabinieri, keju sebanyak 98,15 ton.

Mengelaborasi data tabel di atas dengan grafik sebelumnya maka terdapat gejala yang menunjukkan tingginya produk pangan yang dipasarkan dan berkeuntungan besar bagi sektor pertanian diiringi pula dengan tingginya angka kejahatan dari produk-produk pangan yang dijual. Dengan data seperti ini, tidak hanya Italia yang menjadi target penyelidikan Interpol dan Europol dalam Operasi Opson tetapi juga tidak menutup kemungkinan negara-negara lain di luar sana yang memiliki intensitas kejahatan pangan yang tinggi dengan sektor pertanian yang maju yang terkadang belum jelas asal-muasal dan tujuan permasalahan kejahatan pangan tersebut. Lain halnya dengan data kejahatan yang dikumpulkan oleh European Commission yang di awal tahun 2017 terdapat sejumlah kasus kejahatan pangan di Italia meski rangkuman selama sebulan itu tidak menunjukkan kasus yang banyak akan tetapi tetap menunjukkan urgensi kejahatan pangan di Italia. Misalnya kasus pada Februari 2017 polisi Pescara (sentral Italia) menerima pemberitahuan jaringan pengecer yang memalsukan mozzarella. Penemuan lainnya adalah perusahaan produk susu yang dijual bersamaan dengan susu

sapi dari perusahaan lain. Kasus kejahatan dalam dunia mozzarella juga ditemukan pada produksi mozzarella di Bufala Campana (PDO), susu fermentasi berbusa dalam kapasitas satu truk ditemukan. Susu yang sudah basi ditutupi dengan soda yang berbahaya guna menutupi pengasaman dan kematangan. Lebih dari itu perusahaan tersebut menggunakan susu sapi daripada susu kerbau. Mereka juga mengasapi keju Provolone dengan kardus, pamflet berwarna dan kertas berlem yang tidak sesuai dengan standar produksi pangan.

Terdapat pula temuan seorang petugas pada pasar buah dan sayuran yang diduga melakukan *transshipment* tomat, yang dalam proses pengiriman, tomat berasal dari Albania dan ditransfer ke Bari lalu di salurkan melalui Sicilia dan disana tomat dioplos dengan tomat lokal. Tidak hanya tomat, minyak zaitun juga menjadi sasaran empuk pelaku kriminal seperti 12 orang yang diduga memiliki relasi dengan mafia tertangkap karena mengekspor minyak zaitun pomace yang murah ke AS yang mendapatkan pelabelan ulang sebagai produk minyak zaitun "extra virgin". Minyak tersebut diekstrak dari sisa bubur zaitun yang berasal dari produksi minyak yang lebih tinggi yang menggunakan larutan kimia. Penegak hukum di Italia juga menjaring jumlah yang besar dalam kategori wine dan minuman beralkohol lainnya, satu contoh temuannya adalah botol yang berisi wine palsu dan label palsu yang mengatasnamakan asal Italia yang padahal berindikasi wine kualitas rendah ini berasal dari Spanyol. Beberapa jumlah kasus kejahatan pangan yang didapat dari European Commission cukup menunjukkan kejahatan pangan di Italia yang beragam. Produk-produk terkenal seperti mozzarella, minyak zaitun dan wine kerap menjadi korbannya sehingga sangat



disayangkan apabila produk-produk ilegal ini jatuh di tangan konsumen dan dapat memperburuk citra produl asal Italia.

Bagaimana dengan munculnya isu manipulasi minyak zaitun? Karena penelitian ini akan membahas kejahatan pangan minyak zaitun maka penulis bermaksud mengarahkan atau mengerucutkan kejahatan pangan di Italia dalam komoditas buah zaitun dengan produk minyak zaitun. Skema kejahatan yang membayang-bayangi sirkulasi perdagangan minyak zaitun sudah dimulai selama kurang lebih 5000 tahun (Mueller, 2011: 77). Misalnya ketika seorang tabib Galen di masa Roman yang mengatakan bahwa pedagang minyak yang menurunkan kualitas minyak zaitun menjadi lebih rendah (dengan substansi seperti cairan lemak babi).

Kriminalitas dalam siklus pangan yang telah dimulai sejak lama sampai sekarang tidak kunjung habisnya. Sebuah tren label "made in Italy" menjadi sasaran empuk bagi para penipu-penipu ulung yang keuntungannya bisa mencapai 60 miliar euro per tahun dengan pemalsuan serta menurunkan kualitas pangan. Sudah tentu kondisi demikian membuka jalur bagi sindikat mafia dan jaringan mafia lainnya untuk menjual produk-produk yang tidak aman yang akan menghasilkan keuntungan yang besar. Permasalahan lainnya seperti yang mereka sebut dengan "legal frauds" yang tidak sesuai dengan kode etik tetapi mendapat perizinan di bawah regulasi Italia dan Uni Eropa. Tom Mueller juga menjelaskan bahwa empat dari sepuluh produk Italia sebenarnya merupakan produk-produk impor dari negara lain sehingga mendapat pelabelan made in Italy ulang. Produk-produk tersebut juga seringkali memiliki sertifikat palsu dari keasliannya

misalnya saja sepertiga pasta yang berasal dari pabrik Italia, gandumnya impor dan mozzarella yang diproduksi menggunakan susu dari Jerman. Kondisi seperti ini mencerminkan bagaimana peraturan dalam pangan di Italia yang masih memiliki celah dalam tindakan pemalsuan makanan.

Berdasarkan penelitian dan informasi yang tersedia minyak zaitun termasuk dalam salah satu kasus yang sering dilaporkan sebagai kasus kejahatan pangan. Bahkan 10 nama produk pangan yang paling berisiko menjadi target manipulasi pangan berdasarkan draft laporan dari Komite Lingkungan, Kesehatan Masyarakat dan Kesehatan Pangan, Parlemen Eropa (1982-2010) adalah sebagai berikut.

**Tabel 1.2**

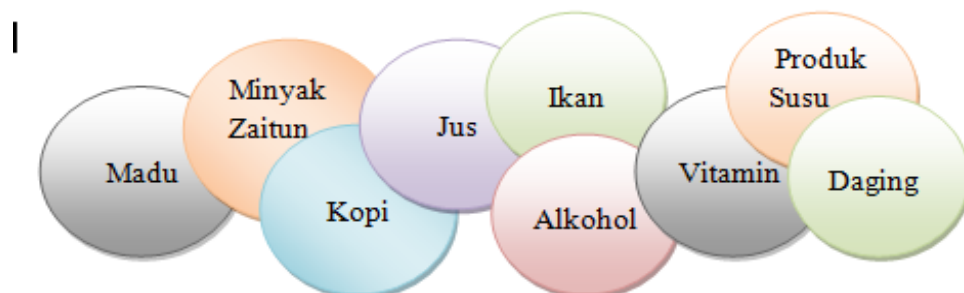
**10 Nama Produk Pangan yang Paling Berisiko Menjadi Target Manipulasi Pangan**

<b>Minyak Zaitun</b>	<b>Madu dan Sirup Maple</b>
<b>Ikan</b>	<b>Kopi dan Teh</b>
<b>Pangan Organik</b>	<b>Kunyit dan Bubuk Cabai</b>
<b>Susu</b>	<b>Wine</b>
<b>Gandum</b>	<b>Jus Buah</b>

Sumber: Parlemen Eropa, (1982-2010)

**Gambar 1.1**

**Bahan Pangan yang Sering Menjadi Target Kejahatan Pangan**



Sumber: Ryan, (2015)

Minyak zaitun beberapa kali sering dimanipulasi dengan alternatif lain yang ber-ongkos lebih murah dalam produksi minyak zaitun yang reguler atau macam-macam lainnya dengan harga lebih murah yang bersal dari Yunani atau Turki, bahkan mengelabui asalnya, mengatasnamakan produk asal Italia. Minyak zaitun juga mendapat masalah dalam negeri Uni Eropa karena komoditas ini termasuk dalam the Common Agricultural Policy (CAP) yang terdapat program subsidi di dalamnya yang disinyalir berkaitan dengan kejahatan. Kinerja pemerintah Uni Eropa dalam melakukan deteksi terhadap kejahatan minyak zaitun masih dinilai kurang meski serangkaian upaya telah dilakukan. Beberapa kasus menggunakan biji-bijian atau minyak kacang, lainnya menggunakan kemiri, kedelai, jagung, kacang, bunga matahari, safflower, kenari, canola atau minyak kelapa sawit atau bahkan lemak babi atau sama sekali tidak ada kandungan minyak zaitunnya.

Atas maraknya kejahatan pangan yang terjadi di Italia, di tahun 2015 Persatuan Petani Italia atau Coldiretti memberikan respon dengan informasi kejahatan pangan memiliki keuntungan 15,4 miliar euro dalam skema kejahatan yang kompleks dan menjalar kepada sektor ekonomi, lingkungan dan kesehatan manusia. Pemimpin Coldiretti, Roberto Moncalvo mengatakan bahwa adanya teknologi, pemalsuan terlebih lagi manipulasi pangan terjadi sebagai bentuk kejahatan yang nyata yang membutuhkan hukuman yang lebih baik (Coldiretti, 2015). Industri pangan membutuhkan sistem perlindungan yang spesifik yang dapat menjaga nilai intrinsik pangan tersebut guna menjaga kebebasan pilihan masyarakat. Negara seperti Italia semestinya mengendalikan laporan internasional

mengenai kualitas pangan secara ketat, di samping itu pula keutamaan dalam keamanan pangan dalam berbagai insiden pangan.

Terkait pemahaman kejahatan pangan, penulis memberikan satu contoh kejahatan pangan yang mendapat perhatian besar dari berbagai pihak di Italia di tahun 2000. Terdapat Salah satu kasus yang melibatkan perusahaan-perusahaan terkemuka baik secara langsung maupun melalui beberapa perusahaan dagang. Menjadi penting ketika kompetisi dalam industri pangan kian sengit, bisa jadi perusahaan-perusahaan rela untuk membeli bahan-bahan mentah yang berasal dari oknum yang tidak jelas bahkan dengan harga yang rendah sekalipun. Kelompok mafia yang bernama Camorra yang lebih kurang sejajar kuatnya dengan Ndrangheta memperlihatkan bahwa skema skandal pangan yang melibatkan perusahaan yang terakreditasi dengan bisnis mafia (BBC, 2000). Olaf (the European Anti-Fraud Office) melaporkan skandal ini berjalan sejak 1997 dan ditangani tahun 2000, Camorra memiliki posisi yang kuat dan mampu mengontrol perusahaan terbesar di Italia bagian utara (OLAF, 2000). Seorang Koresponden dari Uni Eropa, Oana Lungescu menjabarkan fenomena pangan tersebut hingga munculnya campur tangan dari pihak kepolisian tidak hanya dari kepolisian Italia tetapi juga dari kepolisian Belgia dan Perancis dalam penanganan kasusnya. Penipuan pangan ini terbilang cukup masif dengan penemuan 16.000 ton mentega palsu yang didalangi oleh mafia Camorra dengan keuntungan jutaan dolar. Dalam skandal kasus tersebut disebutkan bahwa salah satu perusahaan mentega yang krusial di Italia berkolaborasi dengan Camorra untuk memasarkan mentega palsu

dengan 5000 ton mengandung lemak sapi dan bahan dari sayuran, 400 ton sintesis, bahan aditif kimiawi dan minyak yang diperuntukkan untuk kosmetik.

Atas skandal pangan tersebut, konsumen menjadi korban yang banyak kerugiannya apabila mengaitkannya dengan mentega sebagai komponen penting dalam beraneka ragam jenis olahan pangan. Sama halnya dengan skandal minyak zaitun-Ndrangheta yang juga merupakan komponen penting dalam mengolah pangan jadi, oleh sebab itu operasi bisnis ilegal yang dilakukan kelompok-kelompok mafia ini sangat tertuju kepada bahan pangan yang penting. Selain itu terdapat pula kasus-kasus kejahatan pangan lain yang juga mendapat besar perhatian dan dapat memperluas pemahaman kejahatan pangan selain di Italia. Tahun 2008, terdapat susu yang terdapat kandungan melamin di RRT. Kejahatan ini terjadi untuk memenuhi permintaan susu, jadi produk susu ini menggunakan melamin untuk meningkatkan protein buatan yang tidak sehat. Melamin memiliki kandungan nitrogen yang tinggi, dalam pemalsuan kandungan pada produk susu tersebut tercatat 290.000 bayi menderita penyakit, 860 mendapat perawatan di rumah sakit bahkan diketahui enam orang meninggal serta kerugian mencapai 3 miliar dolar.

Ada lagi skandal pangan yang cukup menghebohkan di kawasan Eropa yang asalnya dari negara Ratu Elizabeth. Sejumlah perusahaan yang menggunakan bahan pangan daging yang ikut merasakan akibatnya di tahun 2013 di antaranya Ikea, Burger King, Cottage pies dan Frozen Lasagna. Meskipun demikian di beberapa negara bahkan kawasan di Indonesia memakan daging kuda sudah biasa tidak untuk di Inggris yang belum terbiasa untuk mengkonsumsi

daging kuda yang terbalut dalam produk yang mereka sebut daging sapi. Temuan menunjukkan produk berlabel daging sapi sebenarnya mengandung 80%-100% daging kuda (European Commission, 2013). Atas skandal daging ini terdapat indikasi bahwa implementasi persyaratan impor EU tidak terlaksana dengan baik. Selain itu sejumlah publikasi mengenai kasus ini tidak segera dirilis dikarenakan adanya keterlibatan pemerintah dalam skandal daging kuda tersebut.

## **2.2 Kelompok Ndrangheta**

Awal mula kata "mafia" yang dikenal sekarang di seluruh dunia bermula dari kelompok kejahatan terorganisir dengan nama mafia Sicilian yang lambat laun perkembangan mafia ini melewati batas daerah asalnya. Tiga mafia utama yang terletak di Italia di antaranya Cosa Nostra di Sicily, the Camorra di pusat kota Naples dan daerah Campania dan the Ndrangheta di Calabria, sumber lain menyebut Mafia Sicilian adalah salah satu yang memiliki pengaruh besar dalam perkembangan mafia dan yang memunculkan fenomena mafia. Nama Ndrangheta bermula dari kata Yunani yaitu *andragathos* atau *ἀνδραγαθία* (*andragathia*, yang bermakna kepahlawanan dalam konteks kaum yang disegani atau *courageous man*). Menurut Ciconte, publikasi dan penelitian mengenai Ndrangheta masih minim menimbang perlunya studi Ndrangheta secara mendalam dalam memahami studi kelompok kejahatan transnasional terorganisir, menurutnya pula publikasi kelompok mafia sampai munculnya investigasi *Crimine dan Infinito*

masih didominasi oleh Camorra. Dalam penelitian ini, penulis mencoba mengumpulkan informasi-informasi yang ada.

Eksis di pertengahan abad 19 dan khusus untuk Cosa Nostra dan Ndrangheta mengalami peningkatan pamor dari kelas menengah guna mendapat lisensi untuk menggunakan kekerasan dalam mengatur strata kelas, mereka juga dinaungi oleh kehormatan, kerahasiaan dan tertutup. Selama pertengahan 1989, fokus kejahatan terorganisir berpindah dari Sicily ke Calabria dimana di sana sedang terjadi pertumpahan darah antar Ndrangheta dan rival dari kelompok mafia lain. Berhasil bertahan dalam pergantian rezim politik yang silih berganti, Ndrangheta tidak hanya memiliki posisi yang kuat dalam politik di Calabria tetapi juga di daerah lain misalnya Lombardy, Liguria dan Piedmont. Selama beberapa periode Ndrangheta seakan beroperasi tanpa bayang-bayang penegak hukum, hingga lama-kelamaan kejahatan yang terjadi semakin menarik perhatian pemerintah.

Menguatnya keberadaan mafia didorong oleh keyakinan masyarakat di kota-kota terpencil akan kelahiran mafia. Seorang prosekutor yang selama 15 tahun menangani kasus kejahatan remaja, Piero Gaeta menjelaskan bahwa adanya mitos tentang polemik sosial dan ekonomi sebagai faktor yang mengantarkan para pemuda Calabria memasuki dunia kejahatan. Dia meyakini bahwa para pemuda yang telah bergabung dengan Ndrangheta tidak hanya melakukan tindakannya sebagai tujuan ekonomi tetapi tujuan pertahanan psikologi dan eksistensi.

Berkembangnya pemuda Calabria yang menekuni statusnya sebagai anggota Ndrangheta dipengaruhi oleh latar belakang identitas masyarakat Calabria itu sendiri, terdapat struktur kelompok mafia, kekeluargaan atau para klan Calabria, budaya kelompok mafia dan dunia remaja yang saling membaaur. Di sana masyarakat hidup seperti tanpa sejarah yang mengawal dan tanpa adanya sistem pengasuhan-berkaitan dengan pemuda Calabria. Maka sejarah yang tiada itu digantikan dengan cerita-cerita legenda tentang suatu kelompok, tradisi dan mitos. Masyarakat Calabria ini seperti sedang krisis identitas, sehingga emosional, kebosanan dan suasana yang tegang menyelimuti. Kondisi yang demikian adalah kondisi yang dialami pemuda Calabria. Para pemuda dipisahkan dari orang tuanya, pengasuhan dan kontrol akhirnya diambil alih oleh kelompok mafia.

Menyambung keyakinan yang sebelumnya disinggung, mafia Ndrangheta bukanlah mafia sembarangan. Menurut Corrado Alvaro, penulis Italia-dalam tulisannya dalam koran nasional *Il Corriere della Sera* 17 September 1955. Disebutkan bahwa memiliki status sosial sebagai *the Honoured Society*. Seorang dosen muda dari Essex University Inggris memiliki perhatian penelitian terhadap mafia tersebut. Profesor Anna Sergi dalam bukunya *the Global Dimensions of the Most Powerful Italian Mafia*, dijelaskan pula bahwa Ndrangheta dikenal sebagai sebuah legenda mitos tiga ksatria Spanyol yaitu Osso, Mastrosso dan Carcagnosso-pendiri *the Honoured Society* pada abad 15 (Anna S. dan Anita L, 2016: 14). Sebuah mitos kuno yang dipercaya oleh masyarakat Italia mengenai tiga ksatria dari Spanyol ini menjelaskan, Osso hijrah ke Sicily dan membentuk Mafia, Mastrosso di Campania membentuk Camorra dan Carcagnosso melalui



Selat Messina mendarat di Calabria dan melahirkan Ndrangheta. Mitos ini selanjutnya menumbuhkan fantasi para pemuda untuk menjadi bagian dari kelompok mafia. Eksistensi mereka telah berkembang berabad-abad lamanya dan menjadi keluarga yang mendapat kehormatan dari masyarakat. Pengakuan akan kebesaran mitos ini menyebar ke dalam nilai dan budaya dalam masyarakat, termasuk ke dalam kehidupan para pemuda Calabria.

Keunikan dari Ndrangheta adalah struktur organisasi yang didasarkan pada ikatan darah keluarga yang disebut dengan *capobastone* dengan bos yang disebut *'ndrina* (E. Ciconte, 2014: 34). Secara langsung anak-anak, sepupu, keponakan hingga cucu menjadi anggota dari organisasi ini. Sudah menjadi hal lumrah jika perempuan akhirnya menikah dengan seorang laki-laki dari keluarga mafia dan akan menjadi bagian dari klan utama. Keluarga mafia seringkali ditemui sebagai keluarga besar, bagi keluarga yang mempunyai banyak laki-laki akan menjadi tugas lebih atau mengemban tugas yang berat. Singkatnya konsep mengenai keluarga, kekuasaan, kehormatan dan teritori merupakan pemahaman fundamental dalam dinamika mafia.

Bagaimana mafia Ndrangheta ini mendapatkan posisi yang kuat di Italia bagian selatan? Penjelasan akan pertanyaan tersebut dapat dikaji melalui penelitian seorang antropolog yaitu Lombardi Satriani yang menggabungkan kapitalisme, *underdevelopemnt* dan mafia. Perlu diketahui Italia mengalami unifikasi wilayah yang panjang dalam sejarahnya (Jamieson, 1999: 12). Sejak unifikasi Italia, Italia bagian selatan khususnya bagian Calabria terpengaruhi oleh sistem kapitalisme yang menjadikan masyarakat seperti memiliki ketergantungan

terhadap klan mafia yang notabene memiliki sumber kekayaan sendiri. Daerah ini juga dikenal kurang makmur dengan tingkat pendidikan terendah dan kurangnya tempat pelayanan bagi penyandang cacat. Ndrangheta dikenal pembawa sistem kapitalisme di daerah pedesaan Italia Selatan.

Seperti negara-negara lain yang apabila mengalami proses integrasi wilayah dalam kurun waktu yang lama, ketidakstabilan dalam wilayah-wilayah yang dibagi menjadi persoalan. Begitu juga yang dialami Calabria berbagai permasalahan muncul misalnya kegagalan mengikuti arus industrialisasi, migrasi setelah PD II dan polemik politik dalam terbentuknya daerah. Maka atas masalah domestik seperti ini menyebabkan terjalin hubungan antara mafia Ndrangheta dan masyarakat Calabria yang sedang kekurangan struktural dalam politik dan ekonomi (Paoli, 2003: 17). Akumulasi Finansial Ndrangheta yang menguatkan keberadaan mereka di Calabria, disebabkan karena teritori Calabria dapat dikuasai oleh pihak yang mampu mengendalikan ekonomi di Calabria yaitu kelompok yang terorganisir dan merupakan kumpulan keluarga dan individu.

Kekayaan yang dimiliki oleh Ndrangheta merupakan hasil dari bisnis-bisnis yang dijalankan dan memang klan ini dentik dengan pebisnis. Baik legal ataupun ilegal sudah biasa mereka usahakan (Dalla Chiesa, 2010). Dengan cirinya ini dapat lebih menggambarkan mafia modern. Jika mafia klasik lebih menjalankan operasinya secara lokal, masih kuno dan diliputi oleh kebrutalan dengan serangkaian penyekapan. Mafia modern lebih dijuluki sebagai mafia yang berwirausaha dengan seluk beluk keahliannya memainkan transaksi dalam ekonomi yang legal.

Daerah Calabria dikenal sebagai daerah yang memiliki jumlah proporsi anggota yang cukup tinggi yakni 5700 anggota Ndrangheta dibanding Sicily yang mempunyai 5000 anggota. Saat ini keberadannya menyebar ke Spanyol, Perancis, Belgia, Belanda, Jerman, Swiss, Kanada, AS, Kolumbia, Australia, negara-negara Balkan, Portugal, Argentina, Chile, Brazil, Venezuela, Meksiko, Ekuador, Bolivia, Republik Dominika, Maroko dan Turki (Europol, 2013: 10). Ndrangheta kini dikenal sebagai salah satu di antara kejahatan terorganisir terkaya dan terkuat dalam skala global, dengan memiliki posisi dominan dalam perdagangan kokain di Eropa. Kejahatan yang dilakukan Ndrangheta di Italia tersebar di bagian utara (Lombardia, Piedmont dan Liguria), di sekitar Roma (Lazio) dan bagian selatan tentunya di Calabria, sejumlah kejahatan Ndrangheta yang besar di antaranya di Italia adalah sindikat perdagangan kokain, *cannabis*, perdagangan manusia, perdagangan senjata api, perjudian, pemerasan dan dana riba (Transcrime, 2015: 115). Mereka memiliki kemampuan penipuan dalam lingkungan politik dan ekonomi serta memiliki kemampuan yang kuat dalam sektor kontraktor, perumahan dan transportasi.

**Tabel 1.3**

**Persebaran Investasi Kelompok Kejahatan Terorganisir di Beberapa Negara**

<b>Kelompok Kejahatan Terorganisir</b>	<b>Tiga Negara dengan Investasi Besar</b>	<b>Lima Sektor Bisnis Utama</b>
Cosa Nostra	Italia; Spanyol; Romania	Konstruksi, <i>wholesale</i> dan <i>retail trade</i> , bar dan restoran, pabrik, aktivitas <i>real estate</i>
Camorra	Italia; Inggris; Spanyol	<i>Wholesale</i> and <i>retail trade</i> , bar dan restoran, Konstruksi, manajemen limbah sampah dan limbah logam, casino, vlt dan judi

‘Ndrangheta	Italia; Jerman; Spanyol	<b>Konstruksi, bar dan restoran, hotel dan akomodasi turis lainnya, pertanian dan perikanan, <i>wholesale and retail trade</i></b>
Kelompok asal Tiongkok	Italia; Belanda; Inggris	<i>Wholesale and retail trade</i> , bar dan restoran, transportasi dan sewa motor, aktivitas <i>real estate</i> , seks, tattoo dan aktivitas personal lainnya
Kelompok asal Russia	Spanyol; Italia; Inggris	<i>Wholesale and retail trade</i> , bar dan restoran, aktivitas <i>real estate</i> , hotel dan akomodasi turis, casino, vlt dan aktivitas judi
Outlaw Motorcycle gangs	Finlandia; Swedia; Belanda	Bar dan restoran, konstruksi, pengawal pribadi, <i>wholesale and retail trade</i> , servis dan agen penjual motor

Sumber: Transcrime dan Europol, (2015)

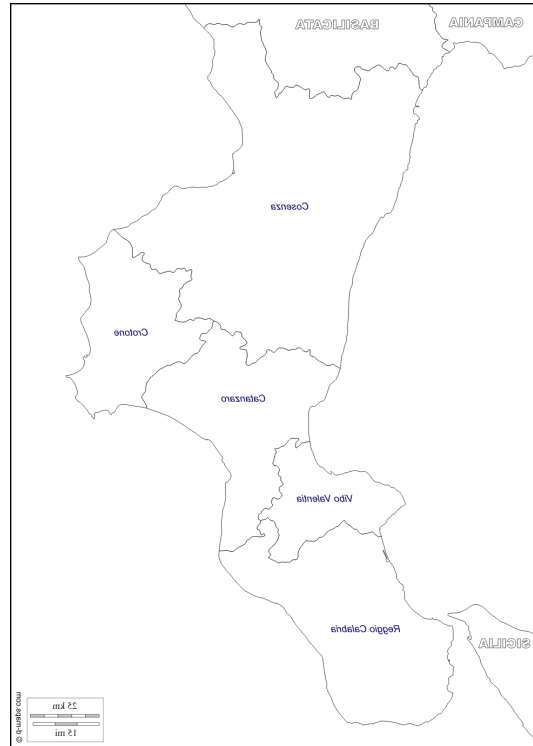
Begitu kuat pengaruh mafia Ndrangheta tidak hanya di sebagian daerah di Italia tetapi juga di negara lain. Perlu digarisbawahi di atas bisnis restoran dan pertanian yang sangat penting dalam sektor pangan ikut dikendalikan oleh kelompok kriminal terorganisir. Kejahatan pangan yang seringkali belum tersuara dengan baik dalam isu-isu global atau sering dikesampingkan seharusnya mendapat perhatian khusus. Meski sering berdekatan dengan kejahatan lingkungan akan tetapi jika menghubungkan siapa saja yang terlibat dalam kejahatan pangan ini, banyak pihak yang sebetulnya diharapkan lebih menyerukan perhatian terhadap kasus ini.

**Peta 1.1**  
**Peta Persebaran**  
**Investasi Ndrangheta di Eropa**



Sumber: OCP Full Report

**Peta 1.2**  
**Peta Calabria, Pusat Ndrangheta**



Sumber: d-maps.com

Ndrangheta memiliki hirarki dan sejumlah klan akan tetapi kelompok ini tidak mutlak dikuasai oleh satu penguasa. Sebaliknya Ndrangheta yang terdiri dari sejumlah klan sehingga terdapat pula orang-orang yang dihormati dalam klan tersebut. Salah satu di antaranya adalah Giuseppe Morabito (83), ia dikenal sebagai bos 'keluarga' Africo di area Mandamento Jonico. Keterlibatannya tercatat dalam pasar narkoba, persenjataan, pencucian uang, pemerasan, dll (GangstersInc, 2010). Klan yang dipimpin olehnya beroperasi di Italia bagian utara (Lombardia, Liguria dan Piemonte). Tahun 2004 ia tertangkap setelah 12 tahun menjadi buronan.

**Gambar 1.2**

**Giuseppe Morabito**



Sumber: GangstersInc, (2010)

Pasquale Condello (66) sejak tahun 1987 ia sudah menjadi buronan dan memiliki pengaruh yang besar dipedalaman Calabria, klannya berhegemoni di area Mandamento Centrale (Villa San Giovanni, Fiumara dan pedesaan Catona), tertangkap tahun 2008. Sebelumnya ia pernah menjadi kunci dari perdagangan kokain antara Kolumbia dan Eropa (the Guardian, 2008). Bersama dengan klan De Stefano-Tegano menjalankan bisnis dengan keuntungan miliaran euro serta bekerja sama dengan mafia Cosa Nostra.

**Gambar 1.3**

**Pasquale Condello**



Sumber: GangstersInc, (2010)